

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010:4)

Tipe penelitian dalam analisis *Adversity* pada pekerja anak yang bersekolah menggunakan studi deskriptif. Patton (2006:255) mendeskripsikan studi deskriptif yaitu laporan evaluasi yang berdasarkan metode kualitatif akan mencakup sejumlah besar deskripsi murni tentang penelitian dan pengalaman orang dalam penelitian. Tujuan dari deskripsi ini adalah membiarkan pembaca mengetahui apa yang terjadi dalam penelitian, seperti apa menurut sudut pandang peserta yang ada dalam penelitian, dan kejadian tertentu seperti apa atau kegiatan yang ada dalam penelitian.

B. Fokus Penelitian

Moleong (2010:97) menyimpulkan, suatu penelitian tidak dimulai dari sesuatu yang vakum atau kosong. Implikasinya, peneliti seyogyanya membatasi masalah studinya yang bertumpu pada fokus. Moleong (2010:94) menjelaskan bahwa penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria *inklusi-eksklusi* atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) suatu

informasi yang baru diperoleh di lapangan. Dengan bimbingan dan arahan suatu fokus, seorang peneliti tahu persis data mana dan data tentang apa yang perlu dikumpulkan dan data mana pula, yang walau pun mungkin menarik, karena tidak relevan, tidak perlu dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini, peneliti mengambil fokus mengenai *Adversity* pada pekerja anak yang bersekolah.

1. *Adversity*: kecerdasan yang dimiliki seseorang di dalam mengatasi kesulitan dan sanggup untuk bertahan hidup.
2. Pekerja anak: anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya, untuk orang lain, atau untuk dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu, dengan menerima imbalan atau tidak.
3. Anak yang bersekolah: anak yang terdaftar dalam lembaga pendidikan yang berguna mendidik dan membekali anak dengan pengetahuan dan kecakapan hidup (*life skill*).

C. Unit analisis dan subjek penelitian

1. Unit Analisis

Yin, (1994:19) Unit analisis pada dasarnya terkait dengan kasus yang di pilih oleh peneliti, definisi unit analisis hendaknya berkaitan dengan cara penentuan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berdasarkan pertanyaan

penelitian, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah *Adversity* pada pekerja anak yang bersekolah.

2. Subjek Penelitian

Kriteria utama dari subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek adalah anak yang bersekolah
2. Subjek memiliki rentang usia 13 hingga 15 tahun.
3. Subjek bekerja minimal satu jam dalam 1 hari
4. Subjek yang bekerja dengan alasan ekonomi
5. Subjek melakukan kerja yang membahayakan kesehatan, proses tumbuh-kembang, dan pendidikan
6. Subjek melakukan kerja di sektor kerja yang dinilai berbahaya

Selain itu, *significant others* juga diperlukan untuk mengecek kembali data-data yang diperoleh dari subjek sebagai informan dalam penelitian ini. Menurut Bungin (2008:30) informan adalah subjek yang memahami informasi obyek penelitian. Informan juga bisa diartikan sebagai orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan keluarga (orang tua dan saudara subjek) sebagai informan dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Mengetahui kehidupan sehari-hari subjek
- b) Berkaitan langsung dengan tujuan penelitian
- c) Bersedia menjadi informan dalam penelitian ini

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data haruslah dapat menemukan data-data atau informasi yang mendalam agar dapat diperoleh konsep berpikir subjek tanpa adanya pembatasan dari peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian dan paradigma serta pendekatan yang digunakan. Maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan kuesioner. Ketiganya dapat dirinci sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Moleong (2010:186) mengartikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Pada wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono: 2009: 233). Sedangkan wawancara tak terstruktur menurut Sugiyono (2009: 233), adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pengumpulan data yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Tujuan dari wawancara kedua jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta

pendapat dan ide-idenya dengan jenis pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Yaitu tentang latar belakang pekerja anak yang bersekolah, dampak menjadi pekerja anak yang bersekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity*, bentuk sikap *adversity* pada pekerja anak yang bersekolah, dan *adversity* pada pekerja anak yang bersekolah.

2. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang paling umum dilakukan oleh peneliti, terutama yang meneliti tentang perilaku manusia. Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2011:134). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dan observasi tak terstruktur.

Susan Stainback (1988) menyatakan, dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono, 2009:227). Peneliti memfokuskan pada observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2009:227). Peneliti melakukan observasi parsitipasi pasif di tempat kerja subjek menggunakan instrumen berupa lembar observasi tempat kerja, dengan tujuan untuk melihat

lingkungan tempat kerja subjek sebagai lingkungan pada masa tumbuh kembang subjek. Menurut Spradley, tiga komponen dari obyek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas) (Sugiyono, 2009:228).

Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode observasi tak terstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi (Sugiyono, 2009:228). Peneliti melakukan observasi pada perilaku subjek bersamaan dengan wawancara.

3. Metode Kuesioner

Sebagai pemandu peneliti dalam wawancara, tujuan utama penyusunan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian dimana informasi tersebut memiliki nilai *reliability* dan *validity* yang setinggi mungkin (Bungin, 2001:46).

Kuesioner yang ‘handal’ tidak memiliki arti yang signifikan untuk menghasilkan informasi yang diharapkan jika tidak didukung oleh teknik wawancara yang memadai. Oleh karena itu persoalan wawancara yang acap dikesampingkan sebetulnya merupakan kegiatan yang harus mendapat perhatian pula (Bungin, 2001:43). Pada kuesioner dan wawancara, pertanyaan yang diajukan bukanlah untuk maksud menguji, melainkan untuk mendapatkan keterangan atau informasi mengenai apa yang dialami dan/atau diketahui oleh seseorang responden (Faisal, 2007:52).

Pada metode ini, pertanyaan diajukan secara tertulis dan diberikan kepada para responden untuk dijawab; setelah pertanyaan dijawab, dikembalikan lagi ke pihak peneliti. Pertanyaan yang diajukan dapat berupa pertanyaan tertutup dan dapat pula berupa pertanyaan terbuka. Disebut pertanyaan tertutup, apabila pilihan jawabannya telah disediakan, dan responden tinggal memilih jawaban yang sesuai. Disebut pertanyaan terbuka, apabila jawabannya tidak disediakan, dan responden harus memformulasikan sendiri jawabannya. Alat pengumpulan datanya disebut juga kuesioner, dan sumber datanya berupa orang atau dikenal dengan istilah responden (*respondent*) (Faisal, 2007:51).

Kuesioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah diagram jadwal harian untuk pekerja anak dan lembar pengingat tentang bagaimana pekerja anak menggunakan uang hasil kerjanya. Penggunaan kuesioner ini yaitu sebagai metode untuk mendapatkan data tentang subjek dalam kehidupannya menjadi pekerja anak yang bersekolah selain wawancara.

E. Kredibilitas

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. (Moleong, 2010:324)

Standart kredibilitas

Teknik yang digunakan adalah:

1. Triangulasi

Moleong (2010:330) mendefinisikan, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Pada penelitian ini memakai triangulasi teori dan metode. Denzin (1978a) telah menengarai tipe dasar triangulasi: (1) triangulasi teori adalah penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat tunggal data dan (2) triangulasi metode adalah penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen (Patton. 2006:99). Terdapat tiga metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi dan kuesioner.

2. Kecukupan Referensial

Moleong (2010:181) mengartikan konsep kecukupan referensial yaitu sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape, misalnya, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

Jadi, bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Dalam penelitian ini, kecukupan referensial yang peneliti gunakan adalah laporan verbatim.

F. Teknik Analisa Data

Poerwandari (2001) mengatakan, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan *absolute* untuk mengolah dan menganalisis data. Beberapa tahapan dalam menganalisa data kualitatif yaitu:

1. Organisasi data

Pengolahan dan analisis sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Data kualitatif yang sangat beragam dan banyak, menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin. Hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasikan adalah data mentah (catatan lapangan, kaset hasil rekaman), data yang sudah proses sebagainya (transkrip wawancara), data yang sudah ditandai/dibubuhi kode-kode dan dokumentasi umum yang kronologis mengenai pengumpulan data dan langkah analisis.

2. Koding dan analisis

Poerwandari (2011:173) mengungkapkan, langkah penting pertama sebelum analisis dilakukan adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Membubuhkan kode atau koding dimaksudkan untuk

dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Dengan demikian pada gilirannya peneliti dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkannya.

Contoh pemberian koding :

1. LB/WWC/S1/RS/13072012

(Data wawancara tentang Latar Belakang Pekerja Anak yang Bersekolah dari subjek pertama, lokasi di rumah subjek, pada tanggal 13 Juli 2012).

Keterangan koding wawancara :

Digit 1 sampai dengan 3

LB : Kode Rumusan Masalah

Garis miring : Pembatas

WWC : Wawancara

Digit 4 sampai dengan 6

Garis miring : Pembatas

S1 : Subjek penelitian

Garis miring : Pembatas

Digit 7 sampai dengan 9

RS : Lokasi wawancara dilakukan

Garis miring : Pembatas

13072012 : Tanggal dilakukan wawancara

2. OBS/S1/RS/13072012

(Data observasi subjek pertama, di rumah subjek, pada tanggal 13 Juli 2012).

Keterangan koding observasi :

Digit 1 sampai dengan 2

OBS : Observasi

Garis miring : Pembatas

Digit 3 sampai dengan 4

S1 : Subjek

Garis miring : Pembatas

Digit 5 sampai dengan 6

RS : Lokasi observasi dilakukan

Garis miring : Pembatas

Digit 7

13072012 : Tanggal dilakukan wawancara

3. Pengujian terhadap dugaan

Dugaan adalah kesimpulan wawancara. Dengan mempelajari data, kita mengembangkan dugaan-dugaan dan kesimpulan-kesimpulan sementara.

Dugaan yang berkembang tersebut juga harus dipertajam dan diuji ketepatannya (Poerwandari, 2011:185).

4. Strategi analisis

Patton (1990) menjelaskan bahwa proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep yang muncul dari jawaban atau kata-kata responden sendiri (*indegenuous concept*) maupun konsep-konsep yang dikembangkan atau dipilih peneliti untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis (*sensitizing concept*). Kata-kata kunci dapat diambil dari istilah yang dipakai oleh responden sendiri, yang oleh peneliti dianggap benar-benar tepat dan dapat mewakili fenomena yang dijelaskan (Poerwandari, 2011:188).

5. Tahap interpretasi

Meskipun dalam penelitian kualitatif ‘analisis’ dan ‘interpretasi’ sering digunakan bergantian, Kvale (1996) menyatakan bahwa interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasi data melalui perspektif tersebut (Poerwandari, 2011:191).